

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Latar Belakang Layanan Sosial Bidang Pendidikan Inklusi di YTBS**

Penelitian ini mengungkapkan alasan pendirian Layanan Pendidikan Inklusi di Yayasan Tabungan Surga (YTBS) yang dipusatkan pada kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Tabungan Surga menunjukkan bahwa yayasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus melalui berbagai program, termasuk pendidikan inklusif. Motivasi utama pendirian layanan ini adalah karena banyak kasus di masyarakat di mana anak-anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan perlakuan yang layak dan bahkan dianggap sebagai beban atau anak sial. Yayasan ini melihat perlunya solusi terhadap masalah sosial ini dan berinisiatif untuk menjadi bagian dari solusi tersebut.

Denhardt (2003:12) mengemukakan bahwa kunci dari sebuah pemerintahan yang efektif terletak pada komitmen untuk melayani dan memberdayakan warganya dengan berbagai pihak termasuk pihak di luar pemerintah. Pada tingkat yang semakin penting, aparat pemerintah harus menerapkan kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai bersama untuk membantu warga mengidentifikasi dan mencapai kepentingan bersama, daripada mencoba mengontrol atau mengarahkan masyarakat ke arah yang baru. Kehadiran sekolah berkebutuhan khusus di YTBS merupakan bagian dari upaya bersama antara pemerintah dan sektor swasta untuk menanggulangi masalah sosial ini. Sekolah ini didirikan untuk memberikan pendidikan yang terbuka dan tanpa diskriminasi bagi semua anak, tanpa memandang perbedaan. Melalui pendekatan inklusi, sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional positif bagi semua siswa, sambil memperhatikan kebutuhan individual masing-masing anak.

Pendirian Sekolah Luar Biasa (SLB) di YTBS pada tahun 2019 adalah langkah konkrit dari yayasan ini dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus, terutama yang mengalami kesulitan finansial dalam mengakses terapi. Meskipun masih dalam tahap pembangunan, SLB YTBS telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang representatif dan berusaha menyediakan tenaga pengajar serta terapis yang profesional. Upaya ini didukung oleh berbagai donatur dan kerja sama dengan perusahaan swasta melalui program CSR, menunjukkan dukungan yang luas dari berbagai pihak terhadap pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan SLB Yayasan Tabungan Surga merupakan langkah nyata dalam menjawab tantangan sosial terkait pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat melalui donasi dan kerja sama CSR menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan dan kesuksesan layanan pendidikan inklusi ini.

## **5.2 Proses dan Prosedur Mendapatkan Layanan Pendidikan Inklusi di YTBS**

Proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Tabungan Surga melalui tiga tahap yang jelas: pendekatan, identifikasi dan motivasi, serta seleksi dan asesmen. Tahap pendekatan merupakan langkah awal yang melibatkan sosialisasi, konsultasi, dan identifikasi calon penerima manfaat. Proses ini dilakukan secara aktif di masyarakat dengan kerja sama antara yayasan dan pihak terkait seperti Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) atau pemerintah setempat. Dalam tahap ini, tujuan utama adalah membangun dukungan dan partisipasi keluarga serta masyarakat dalam layanan sosial untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan pengakuan Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Tabungan Surga, Ibu Zaitun RM, yang menjelaskan proses sosialisasi melalui berbagai pertemuan atau langsung dengan masyarakat. Tahap ini juga melibatkan seleksi langsung di desa, seperti yang diungkapkan oleh siswa SLB YTBS, Fakhri, serta guru pendamping, Ibu Siti Nurhasanah.

Tahap identifikasi dan motivasi adalah langkah penting dalam proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus. Identifikasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah dan kebutuhan calon siswa, sehingga layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan baik. Setelah identifikasi, motivasi dilakukan untuk membangkitkan semangat dan dukungan dari keluarga agar calon siswa merasa termotivasi untuk mengikuti layanan sosial. Proses ini dijelaskan oleh Ketua Yayasan Tabungan Surga, Bapak Firman, serta guru kelas, Bapak Haryo, yang menekankan pentingnya identifikasi untuk memastikan bantuan tepat sasaran.

Tahap seleksi dan asesmen merupakan proses pemilihan calon penerima layanan sosial berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti kondisi ekonomi keluarga dan kesungguhan calon siswa dalam menuntut ilmu. Proses ini melibatkan berbagai tes dan penilaian yang bertujuan untuk menentukan siapa yang layak menerima bantuan program layanan sosial. Penjelasan dari Ketua Yayasan Tabungan Surga, Bapak Firman, serta guru kelas, Bapak Sayuti, menunjukkan bahwa seleksi dilakukan dengan cermat untuk memilih siswa yang membutuhkan bantuan tersebut.

Tahap penerimaan merupakan tahap terakhir setelah proses seleksi selesai dilakukan. Pada tahap ini, yayasan memiliki kewenangan penuh dalam menentukan siapa yang akan menerima bantuan program layanan sosial. Proses ini meliputi penelaahan masalah (assesment) serta penempatan penyandang disabilitas dalam program rehabilitasi sesuai dengan kondisi mereka. Rapat penerimaan dilakukan untuk menetapkan siswa yang layak diterima dengan berbagai pertimbangan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zaitun, Koordinator Pendidikan di Yayasan Tabungan Surga. Secara keseluruhan, proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Tabungan Surga merupakan rangkaian langkah yang melibatkan kerja sama antara yayasan, pemerintah, dan masyarakat dalam memastikan bantuan sosial yang tepat sasaran untuk anak-anak yang membutuhkannya.

### **5.3 Jenis Layanan Pendidikan Inklusi di YTBS**

Layanan pendidikan di SLB Yayasan Tabungan Surga (YTBS) dirancang untuk menyediakan pendekatan holistik dan komprehensif bagi siswa berkebutuhan khusus. Berikut adalah beberapa jenis layanan pendidikan yang tersedia di YTBS:

#### **5.3.1 Layanan Identifikasi dan Asesmen Kebutuhan ABK**

Setelah diterima di YTBS, setiap siswa berkebutuhan khusus menjalani proses identifikasi awal untuk menentukan latar belakang mereka, baik dari segi sekolah sebelumnya, latar belakang keluarga, maupun faktor-faktor lain yang relevan. Selanjutnya, mereka menjalani program asesmen yang dilakukan oleh psikolog untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Asesmen ini mencakup berbagai aspek kebutuhan siswa, seperti kemampuan akademik, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa.

#### **5.3.2 Layanan Kelas Reguler Inklusif Penuh**

Di YTBS, siswa berkebutuhan khusus dikelompokkan dalam dua kategori: siswa tanpa hambatan kognitif dan intelektual yang signifikan, serta siswa dengan hambatan kognitif dan intelektual yang signifikan. Dalam beberapa kasus, siswa dari kedua kategori ini digabungkan dalam kelas reguler inklusif penuh, yang bertujuan untuk memungkinkan mereka belajar keterampilan sosial di antara teman sekelas mereka.

#### **5.3.3 Layanan Kelas Cluster**

Selain kelas reguler inklusif penuh, YTBS juga menyelenggarakan kelas cluster di mana siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih baik dengan kebutuhan masing-masing siswa.

#### **5.3.4 Layanan Guru Pendamping (*Shadow Teacher*)**

Guru pendamping, atau yang sering disebut sebagai *shadow teacher*, memiliki peran penting dalam mendampingi dan memberi bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran di kelas. Mereka memastikan bahwa siswa dapat mengikuti kurikulum dengan baik, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan memfasilitasi komunikasi antara siswa dengan kebutuhan khusus dan lingkungan sekitarnya.

#### **5.3.4 Layanan Terapi**

YTBS menyediakan berbagai jenis terapi, termasuk terapi bicara, terapi okupasi, dan terapi perilaku. Terapi ini bertujuan untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan sehari-hari, dan pola perilaku yang positif. Terapi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan dievaluasi secara berkala untuk mengukur progres mereka.

#### **5.3.5. Layanan Asrama**

Bagi siswa yang tinggal jauh dari YTBS, disediakan fasilitas asrama untuk menunjang kesinambungan layanan pendidikan inklusi. Interaksi dengan pengasuh di asrama dianggap dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Meskipun demikian, siswa juga diberi opsi untuk pulang pergi jika mereka memilih demikian. Dengan berbagai jenis layanan pendidikan yang tersedia, YTBS berupaya memberikan dukungan komprehensif bagi siswa berkebutuhan khusus, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emotional, untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan berdaya.

### **5. 4 Pengorganisasian Layanan Pendidikan Inklusi di YTBS**

Pendidikan inklusi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Tabungan Surga Bogor menonjolkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terlibat. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menginspirasi staf pendidik dan mengarahkan penyusunan program pendidikan yang efektif. Mereka

bertanggung jawab tidak hanya untuk memimpin sekolah secara keseluruhan tetapi juga untuk memastikan visi inklusi terwujud dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Kepala sekolah juga menjadi penghubung antara semua stakeholder, memfasilitasi diskusi dan pembuatan keputusan yang berdampak pada pembelajaran inklusif. Dengan kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang jelas, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan kolektif.

Staub (2007:70) menegaskan bahwa pendidikan inklusi merupakan suatu layanan sosial bidang pendidikan yang mengharuskan semua anak, termasuk yang memiliki keberagaman, untuk dilayani di sekolah-sekolah terdekat dalam kelas reguler bersama teman sebaya mereka. Pendekatan kolaboratif juga tercermin dalam peran pendidik di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor. Mereka tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik. Pendekatan ini melibatkan perencanaan kurikulum yang diferensiasi dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang responsif. Para pendidik secara aktif berpartisipasi dalam proses identifikasi kebutuhan individu peserta didik, merancang program pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi kemajuan mereka secara teratur. Dengan memperhatikan keberagaman dan kebutuhan unik setiap peserta didik, pendidik di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa. Terapis juga memainkan peran vital dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, dan perilaku peserta didik di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor. Dengan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang mereka, terapis memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Mereka bekerja sama dengan pendidik dan orangtua untuk merancang dan melaksanakan program terapi yang efektif, dengan tujuan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan pembelajaran inklusif. Terapis tidak hanya fokus pada aspek fisik atau medis tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik, menciptakan pendekatan holistik yang mendukung perkembangan yang seimbang. Salah satu elemen kunci dari

pendidikan inklusi di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor adalah kehadiran shadow teacher. Mereka merupakan pendamping individual yang memberikan dukungan langsung kepada peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Tugas mereka mencakup membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjaga konsentrasi, dan meningkatkan interaksi sosial. Shadow teacher bekerja berdekatan dengan pendidik untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan memberikan dukungan individual yang intensif, shadow teacher membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap peserta didik merasa didukung dan dihargai.

Kolaborasi antara semua komponen ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor. Melalui komunikasi terbuka dan berkesinambungan, sekolah dapat menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik dan memastikan partisipasi aktif orangtua dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan inklusi di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan potensi setiap individu dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang mendalam. Melalui pertemuan FGD yang diadakan secara rutin, Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Tabungan Surga Bogor membangun kolaborasi intensif dan kolaboratif untuk menyelaraskan pandangan, memperkuat visi dan misi pendidikan, serta memastikan pendekatan yang ramah bagi semua peserta didik. Dalam pertemuan ini, mereka melibatkan semua stakeholder, termasuk shadow teacher dan terapis, untuk membahas perkembangan peserta didik khusus. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua staf bekerja dengan hati, tetap fokus, dan konsisten dalam memberikan pelayanan pendidikan inklusi. Melalui forum ini, SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan kerjasama yang kuat.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung juga menjadi faktor pendukung penting dalam pendidikan inklusi. Meskipun masih ada

kekurangan, SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor menerima bantuan dari berbagai pihak untuk memperoleh fasilitas seperti meja, kursi, alat peraga, dan permainan yang mendukung pembelajaran. Bantuan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu juga menjadi faktor pendukung utama. SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor menerapkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan bantuan dari pendidik dan terapis, memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal. Kolaborasi antara semua pihak membantu dalam penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Pengelolaan keuangan menjadi tantangan karena program pendidikan inklusi membutuhkan biaya yang relatif besar. Meskipun mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor terkadang menghadapi kendala arus kas yang tidak stabil. Upaya kerjasama dengan pemerintah daerah, perusahaan, dan individu yang peduli menjadi strategi untuk mengatasi kendala ini. Keterbatasan sumber daya pendidik juga menjadi hambatan, karena pendidikan inklusi membutuhkan tenaga pengajar, terapis, dan pendamping yang memiliki keterampilan khusus. Meskipun mereka sering mendapatkan sukarelawan, kekurangan tenaga pendidik tetap menjadi tantangan. Upaya seperti pelatihan khusus dan memberikan insentif kepada sukarelawan membantu dalam mengatasi keterbatasan ini. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan, karena peserta didik dengan kebutuhan khusus memerlukan media pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan dengan baik. SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor terus berupaya untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun hal ini merupakan tantangan yang sering dihadapi. Dengan kerja sama dan upaya bersama, semua faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan faktor penghambat dapat diatasi, sehingga pendidikan inklusi di SLB Yayasan Tabungan Surga Bogor dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi semua peserta didik.

### **5.5 Analisis Layanan Sosial Bidang Pendidikan di YTBS**

Peran pendidikan inklusi pada ABK sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa pendidikan inklusi berhasil diterapkan dengan baik di Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga, di mana peserta didik dengan latar belakang yang beragam diterima dengan baik. Pendapat Staub (2007:70) menegaskan bahwa pendidikan inklusi merupakan suatu layanan sosial bidang pendidikan yang mengharuskan semua anak, termasuk yang memiliki keberagaman, untuk dilayani di sekolah-sekolah terdekat dalam kelas reguler bersama teman sebaya mereka.

Smith (2006) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang mereka, termasuk latar belakang ekonomi. Ini berarti bahwa anak-anak dengan berbagai kondisi, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dapat belajar bersama di lingkungan yang mendukung. Layanan pendidikan inklusi tidak hanya memberikan akses yang setara terhadap pendidikan, tetapi juga mempromosikan inklusi sosial dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan inklusi di Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga tidak hanya memperhatikan aspek fisik dan akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan hambatan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Staub (2007:71) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi melibatkan penempatan penuh anak-anak dengan berbagai tingkat keberagaman di kelas reguler, tempat di mana mereka dapat belajar secara relevan sesuai dengan kebutuhan mereka, terlepas dari tingkat keberagaman dan kondisi mereka. Dalam praktiknya, pendidikan inklusi yang diterapkan di Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga tidak melakukan pemisahan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik lainnya dalam hal fasilitas, program pembelajaran, atau media pembelajaran. Satu-satunya perbedaan yang ada adalah dalam hal penyediaan makanan, dikarenakan beberapa peserta didik berkebutuhan khusus memiliki pantangan terhadap beberapa jenis makanan yang dapat mempengaruhi hormon dalam

tubuh mereka. Fakta ini tercermin dalam pelaksanaan program pembelajaran di mana guru tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang mereka, termasuk suku, budaya, status sosial, ekonomi, dan jenis hambatan yang mereka hadapi. Semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan bermain bersama, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusi yang diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kesempatan dan peluang yang sama dalam pendidikan, terutama di ruang kelas reguler.

Program pendidikan di Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga didesain sesuai dengan kebutuhan individu setiap peserta didik. Prinsip ini mendasari bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang perbedaan atau diskriminasi. Tarmansyah menjelaskan salah satu skema karakteristik lingkungan inklusi dan pembelajaran yang mengintegrasikan seluruh peserta didik tanpa membuat perbedaan. Prinsip-prinsip pendidikan inklusi menegaskan pentingnya menghargai perbedaan dan menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, peserta didik tidak boleh diabaikan atau direndahkan karena hambatan atau keberagaman yang mereka miliki.

Staub (2007) menjelaskan sebagai layanan pendidikan inklusi mengakui bahwa berbagai hambatan dan keberagaman tidak boleh menjadi alasan untuk merendahkan nilai seseorang atau menghalangi akses mereka terhadap pendidikan yang layak. Pendidikan inklusi memastikan bahwa setiap peserta didik dianggap sebagai individu yang berhak untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan interaksi dengan individu lain tanpa adanya diskriminasi.